

SOSIALISASI PEMBUKUAN KEUANGAN UMKM PADA DESA POJOK KECEMATAN KEWEDANAN KABUPATEN MAGETAN

Moh. Ubaidillah^{1*}, Heidy Paramitha Devi²

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*mohubaidillah@unipma.ac.id, heidy@unipma.ac.id

Received: 02-11- 2023	Revised: 04-11-2023	Approved: 07-11-2023
-----------------------	---------------------	----------------------

ABSTRAK

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam menyerap tenaga kerja, menyumbang devisa maupun kontribusi dalam pendapatan daerah yaitu pajak. Masalah yang dihadapi UMKM adalah kesulitan dalam pembukuan keuangan. Dengan adanya sosialisasi pembukuan keuangan UMKM kepada para pelaku UMKM, memberikan kontribusi bagaimana menyusun antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga dapat mempermudah proses pencatatan arus kas dan kinerja yang diperoleh pelaku UMKM. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk pelaku UMKM memahami dasar dan prosedur melakukan pencatatan dan pembukuan keuangan serta dapat membuat laporan keuangan. Metode yang dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui beberapa tahap, yaitu persiapan, penyuluhan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan (Identifikasi masalah, survey lapangan, tinjauan pustaka, penyusunan materi, pelaksanaan kegiatan dan laporan pelaksanaan. Peserta sosialisasi ini adalah pelaku UMKM desa Pojok kecamatan Kewedanan kabupaten Magetan. Berdasarkan pengamatan, wawancara dan melakukan tanya jawab kepada peserta selama kegiatan berlangsung, sosialisasi pembukuan keuangan ini memberikan hasil yaitu memberi motivasi dan semangat kepada para pelaku UMKM untuk wirausaha, meningkatkan kreativitas dan inovasi khususnya memberi pengetahuan tentang pentingnya pencatatan transaksi melalui pembukuan keuangan UMKM.

Kata Kunci: *UMKM, Pembukuan, Keuangan*

PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak masyarakat Indonesia memilih untuk merintis usaha sendiri. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan mengenai usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur undang-undang. Selain usaha mikro, dalam undang-undang tersebut juga dijelaskan usaha kecil yang diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadikan bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang (Ardiansyag et al, 2020).

Karakter UMKM adalah sebuah rintisan usaha dan proses bisnis mampu menggunakan dana atau modal usaha seminimal mungkin untuk menjalankan bisnisnya. Pada saat ini UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian, baik dalam menyerap tenaga kerja, menyumbang devisa maupun kontribusinya dalam menyumbang pendapatan daerah dalam bentuk pajak (Nurlida & Sinuraya, 2020). UMKM berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia.

UMKM bersifat *income gathering* yaitu menaikkan pendapatan, dengan ciri-ciri sebagai berikut: merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi (Lestiani, Maryam, & Widayanti, 2020).

Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern. UMKM perlu diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran penanggulangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Upaya peningkatan UMKM yang berkaitan dengan misi penanggulangan kemiskinan dilaksanakan melalui perbaikan produktivitas dan nilai tambah produk khususnya bagi usaha mikro yang sebagian besar mencakup masyarakat berpendapatan rendah. Hasilnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, serta perkembangan usahanya secara berkelanjutan (Hasibuan, Swibawa, Indriyati, & Aeny, 2011). Masalah yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kesulitan pemasaran, keterbatasan inovasi dan teknologi, khususnya keterbatasan menyusun pembukuan keuangan (Rahmat & Suryakencana, 2016).

Pembukuan pada dasarnya adalah perekaman atau pencatatan semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan dari pebisnis tentang proses akuntansi. Hasil dari proses akuntansi berupa pelaporan keuangan atau pelaporan akuntansi sebagai bentuk informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Pembukuan dalam dunia usaha Mikro (kecil) menengah membutuhkan pembukuan sederhana dimana ini hanyalah bagian kecil dari praktek akuntansi yang sebenarnya, yaitu pencatatan aliran uang kas yang didalamnya terdapat proses penerimaan/pendapatan pengeluaran baik secara tunai maupun kredit.

Pembukuan transaksi keuangan adalah salah satu tugas penting dalam melakukan atau mencatat transaksi bisnis, seringkali pembukuan ini jarang dilakukan pelaku UMKM karena keterbatasan informasi di bidang akuntansi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berfokus hanya pada bagaimana cara melakukan pemasaran (Juita, 2016). Dampak dari pembukuan yang tidak baik dan benar antara lain adalah pelaku usaha tidak mengetahui untung rugi usaha, serta tidak memiliki dasar yang cukup dalam pengambilan keputusan pada usaha yang sedang dijalankan (Andarsari & Dura, 2018).

Perhatian terhadap UMKM tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tetapi juga dilakukan oleh Komunitas Akuntansi Internasional atau *International Accounting Standards Boards (IASB)* yang berupa pembentukan SAK ETAP yang merupakan bentuk adopsi dari IFRS untuk UMKM dengan beberapa modifikasi yang diperlukan agar dapat lebih mudah untuk dilaksanakan dan dipraktikkan oleh UMKM Indonesia. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini menjadi bukti besarnya IAI untuk seluruh pelaku Ekonomi serta bantu UMKM raih status *bankable*. SAK EMKM secara efektif diberlakukan mulai 1 Januari 2018 (Wahyuningsih et al, 2017).

Di Desa pojok kecamatan Kewedanan kabupaten Magetan dengan jumlah penduduk 1.632 jiwa, sebagian besar penduduknya memiliki mata pencarian sebagai petani dan pengusaha micro. Sebagian besar pelaku UMKM masih tidak

memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, tidak melakukan pencatatan keuangan dan masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya. Pelaku UMKM masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman. Oleh karena itu dinilai perlu untuk membekali para pelaku UMKM dengan pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan. Kalaupun ada pencatatan yang selama ini dilakukan sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar.

Melihat ada kebutuhan tersebut, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengangkat topik mengenai sosialisasi pembukuan keuangan bagi pelaku UMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang konsep dasar pencatatan/pembukuan keuangan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan informasi dan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan serta pencatatan keuangan yang benar.

METODE KEGIATAN

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa Pojok kecamatan Kewedanan, kabupaten Magetan ini seperti yang dilakukan Fitria (2022) dalam jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat. Banyak pelaku UMKM ini tidak memiliki sistem pembukuan yang baik, sehingga beberapa pelaku UMKM yang didapatkan adalah keuntungan berapa, berapa harus digunakan perputaran modal dan lain-lain tidak tercatat dengan baik. Peserta acara pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 18 pelaku UMKM di desa Pojok kecamatan Kewedanan kabupaten Magetan.

2. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini dengan membagikan buku kas dengan buku pedoman sehingga yang materi yang disampaikan dapat dibaca sewaktu-waktu.

3. Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan

Menurut Handayani (2020) Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga tujuan dapat dicapai sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang perlu dilakukan untuk dapat merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat beserta solusi yang dapat diberikan.

b. Survey Lapangan

Survey yang dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Survey ini dilakukan dengan wawancara kepada pelaku UMKM dan hasilnya akan menjadi bahan untuk materi.

c. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dilakukan untuk melengkapi teori apa saja yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi kalayakan sasaran. Diharapkan dengan adanya tinjauan pustaka maka dapat tersusun materi yang tepat untuk disampaikan kepada khalayak sasaran.

d. Penyusunan Materi

Materi yang disampaikan kepada khalayak sasaran dibuat dengan menggunakan media buku pedoman dan brosur. Hal ini dilakukan supaya materi dapat dibaca kapan saja oleh semua khalayak sasaran yang hadir.

e. Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi pembukuan keuangan pada UMKM desa Pojok dilakukan pada tanggal 7 Februari 2023 di balai desa. Peserta yang hadir akan mengisi daftar hadir dan diberikan buku kas. Harapan setelah dilakukan kegiatan tersebut, semua peserta dapat memahami dan menerapkan apa yang telah diajarkan dalam kegiatan bisnisnya.

f. Laporan Pelaksanaan

Laporan pelaksanaan dibuat setelah seluruh kegiatan selesai dilakukan. Laporan ini akan dibuat untuk bukti telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan menambah wawasan dibidang keuangan khususnya pembukuan keuangan UMKM. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di balai desa pada tanggal 7 Februari 2023. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 18 pelaku UMKM dengan rincian di tabel 1.

Hasil yang diperoleh dalam sosialisasi pembukuan keuangan bagi pelaku UMKM ini adalah dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta para pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Subur dan Hasyim (2014) bahwa manajemen keuangan dalam menjalankan usaha micro kecil adalah salah satu aspek penting dalam menentukan kesuksesan suatu usaha. Dengan manajemen yang baik maka akan diperoleh laba yang jumlahnya jelas dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Pembukuan keuangan yang sistematis memiliki manfaat bagi pelaku UMKM adalah dapat memberi informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha, memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, memberikan informasi yang dapat membantu pihak berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan lainnya (Rinvai, 2013).

Materi dalam sosialisasi ini adalah 1) Motivasi kewirausahaan, perlu memisahkan keuangan pribadi dengan usaha agar pelaku usaha mudah menganalisis hasil usaha. 2) metode pencatatan, mulai dari laporan arus kas yang menjelaskan tentang penerimaan dan pengeluaran uang, laporan laba rugi yang menjelaskan informasi tentang aktivitas bisnis usaha seperti penjualan, beban, dan laba atau rugi, laporan perubahan modal yang berfungsi menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva/kekayaan selama periode bersangkutan, neraca yang berfungsi menjelaskan nilai aset, kewajiban dan modal usaha pada suatu tanggal tertentu. 3) latihan soal praktek pembukuan keuangan UMKM.

Kegiatan sosialisasi pembukuan keuangan usaha ini diikuti oleh para peserta dari unsur pelaku UMKM dengan karakteristik usaha dibidang manufaktur

dan dagang serta jasa. Adapun karakteristik peserta sosialisasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Karakteristik pendidikan dan jenis usaha Pelaku UMKM

Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan				Jenis Usaha		
	SD	SMP	SMA	S1	Manufaktur	Dagang	Jasa
Laki-laki	1	1	5	1	7	1	-
Wanita	1	2	7	-	8	2	-
Jumlah	2	3	11	1	15	3	-



Gambar 1
Pembukuan oleh kepala Desa Pojok



Gambar 2
Penyampaian materi oleh Narasumber



Gambar 3
Foto Bersama

Setelah dilaksanakannya sosialisasi pembukuan keuangan usaha ini maka dilakuakn wawancara degan para peserta. Hasil wawancara pelaku UMKM dari hasil kegiatan sosialisasi pembukuan keuangan secara khsusu sebagai berikut.

1. Pelaku UMKM termotivasi dan menyatakan kegiatan sosialisasi ini sangat diperlu diadakan bagi UMKM. Pelaku UMKM juga menyatakan sngat membantu dalam membuat pembukuan keuangan yang ternyata tidak rumit
2. Pelaku UMKM menyatakan metode pemberitan materi dengan sosialisasi langsung menarik dan perlu diadakan rutin.
3. Pembukuan keuangan mudah dilakukan meskipun tidak memiliki pengetahuan tentang sistem akuntansi.
4. Pelaku UMKM menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran usaha serta memahami bahwa harta pribadi harus dipisahkan dari harta usaha, sehingga usaha dapat diketahui dengan segera dan realistis serta pengendalian internal atas uang tunai dan harta secara tidak langsung menjadi bagian dari pembukuan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari terselenggaranya kegiatan sosialisasi ini adalah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan UMKM. Hal ini terjadi karena penentuan topik sosialisasi ini melalui survey awal dan diskusi terlebih dahulu dengan pelaku UMKM. Para pelaku UMKM yang mengikuti sosialisasi pembukuan keuangan masih banyak yang belum melakukan pencatatan kPara pelaku UMKM yang mengikuti sosialisasi pembukuan keuangan masih banyak yang belum melakukan pencatatan kPara pelaku UMKM yang mengikuti sosialisasi pembukuan keuangan masih banyak yang belum melakukan pencatatan keuangan. Dengan diberikan sosialisasi pembukuan keuangan, peserta yakin dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan khusus terkait pembukuan keuangan. Selanjutnya diharapkan usaha para pelaku UMKM desa Pojok kecamatan Kewedenan kabupaten Magetan dapat lebih cepat berkembang sehingga mampu meningkatkan kesejahteraannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, H., Amalia, Bagoes Satria Junianto, M., & Sutrisna, E. (2020). Pelatihan Aplikasi Qasir sebagai Penunjang Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Forum Masjid Depok Jaya. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 109-113
- Nurlida, & Sinuraya, J. (2020). Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020*, 73. Diambil dari www.lokadata.beritagar.id
- Lestiani, E., Maryam, S., & Widayanti, R. (2020). Bongaya Journal of Research in Management. *Bongaya Journal of Research in Management*, 3(2), 7–13.
- Hasibuan, R., Swibawa, G., Indriyati, & Aeny, T. N. (2011). *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatlkan*. (1510210207), 1–19.
- Rahmat, J., & Suryakencana. (2016). Masalah yang dihadapi Usaha Kecil Menengah di Indonesia. *Kajian dan Riset Manajemen Profesional*, 2(6), 15–34.
- Juita, V. (2016). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Sektor Jasa Perdagangan Di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(1), 120–139.
- Andarsari, P.R & Dura, J. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan Di Kota Malang). *Jurnal JIBEKA Volume 12 No 1*, 59 – 64
- Fitria, N., L. (2022) Sosialisasi Pembukuan Sederhana dan Penentuan Harga Jual Produk pada UMKM Desa Betoyoguci. *Jurnal of Community Service*. 4 (3) 349-357.

- Handayani, R. (2020). *Sosialisasi Penghitungan Harga Pokok Penjualan Dan Harga*. 6(1), 1–8.
- Subur, Rahmad Santoso dan Hasyim Muhammad. 2014. *Pelatihan Manajemen Keuangan pada pelaku Usaha Toko Kelontongan Dusun Puluhan Desa Banyusidi Pakis Magelang Jawa Tengah*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 3 (2), 139
- Rinvai, V. 2013. *Commerical Bank Management: Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuningsih, E Dwi; I, setiawati; T, A, Prasojo. 2017. *“Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal”*. prosiding seminar nasional publikasi hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat. Universitas Muhammadiyah Semarang, 30 september 2017